

Analisis Perlakuan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Rumah Sakit Ditinjau Dari Sudut Standar Akuntansi Keuangan

Mukhammad Idrus ¹ ✉ **Murdin Muchsidin** ² **Feronica Funky Muchsidin** ³ **Sulkipli**
⁴ Muhammad Djabir D ⁵

¹ Universitas Negeri Makassar

^{2,3,4,5} Institut Bisnis Keuangan Nitro

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyusutan aset tetap rumah sakit Ibnu Sina Makassar dan membandingkan dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 17. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komperatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusutan dan aset tetap pada rumah sakit Ibnu Sina dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif komperatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh rumah sakit sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17.

Kata Kunci: *Penyusutan; Aset Tetap.*

Abstract

This study aimed to analyze the depreciation of fixed assets at Ibnu Sina Hospital Makassar and compare it with the statement of financial accounting standards (PSAK) No. 17. This study uses a comparative descriptive method with interview and documentation data collection techniques by collecting data related to depreciation and fixed assets at Ibnu Sina Hospital and analysing using a comparative descriptive method. Based on the research results that have been done, it is known that the depreciation of fixed assets carried out by the hospital is by the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 17.

Keywords: *Depreciation; Fixed Assets.*

Copyright (c) 2022 Mukhammad Idrus

✉ Corresponding author :

Email Address : mukhammad.idrus@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) kepada pelanggan (Edgard, 2018). Hampir di semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan laba. Jenis perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Sedangkan bentuk dari perusahaan itu sendiri dibedakan menjadi dua: perusahaan perseorangan dan persekutuan (perseroan) dalam mendukung

suatu usaha yang semakin maju perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu aset tetap (Sari, 2014).

Setiap perusahaan mempunyai harta (aset) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aset itu dibagi menjadi dua yaitu: aset lancar dan aset tetap. Aset tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud (Hidayati et al., 2019). Sumarsan (2018) mengemukakan bahwa aset tetap berwujud adalah aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun dan memiliki wujud fisik. Contoh aset tetap berwujud adalah gedung, peralatan, mesin, mobil, acc, dan lainnya sedangkan aset tetap tidak berwujud adalah aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan masa lebih dari satu tahun dan tidak memiliki wujud fisik, contoh hak cipta, hak paten, hak guna usaha, dan lainnya.

Nugraha (2013) mengatakan bahwa aset tetap adalah aset-aset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aset bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi. Aset ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Aset tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor. Aset memiliki tiga karakteristik utama yaitu, memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, hasil dari bidang transaksi masa lalu. Aset tetap lazimnya dicatat sebesar harga perolehannya (Indraswari, 2019).

Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga rumah sakit dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan pengelolaan dana bagi lembaga yang bertujuan memperoleh keuntungan, akuntansi memberikan metode untuk menentukan apakah lembaga tersebut memperoleh keuntungan atau sebaliknya mendapatkan kerugian, sebagai hasil dari transaksi-transaksi yang dilakukannya (Sanjani, 2018). Akuntansi sebagai alat bantu manajemen, dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi rumah sakit seperti tercermin pada laporan keuangan rumah sakit yang bersangkutan. Oleh karena itu, akuntansi dapat dipakai sebagai alat bantu untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan rumah sakit, dalam hal ini peneliti memilih salah satu pokok penelitian yakni masalah perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap.

Aset tetap merupakan salah satu komponen dalam perkiraan neraca yang digunakan dalam operasi kegiatan rumah sakit sehari-hari. Aset tetap dicatat dan dinilai atas dasar harga perolehan. Harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah sakit untuk memperoleh aset tetap sampai dengan aset tetap tersebut siap dipakai dalam operasi rumah sakit (Fatrianisa et al., 2013). Harga perolehan aset tetap dapat ditentukan dengan

menjumlah semua unsur-unsur pengeluaran untuk memperoleh aset tetap tersebut (Yusri Arva, 2021). Unsur-unsur pengeluaran dan perhitungannya menjadi harga perolehan tergantung pada jenis dan cara perolehan aset tetap yang dimiliki oleh rumah sakit untuk jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi yang umumnya satu tahun, yang dipergunakan dalam kegiatan operasi dan tujuan utamanya tidak dijual kembali.

Sehubungan dengan masalah aset tetap maka peneliti memilih salah satu obyek penelitian pada rumah sakit Ibnu Sina, salah satu rumah sakit yang pasti memiliki aset tetap berwujud, maka yang menjadi perhatian peneliti adalah bagaimana perlakuan akuntansi penyusutan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), maka perlu adanya perbandingan perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap berwujud yang dilakukan rumah sakit dengan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 17). Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mencoba meneliti dengan mengkaji secara seksama mengenai perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap ditinjau dari sudut standar akuntansi keuangan pada Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar.

Pengertian aset tetap sebagaimana yang dikemukakan oleh (Raharjaputra, 2009; Zulranda, 2019) bahwa aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung aktivitas operasionalnya, yang mana aset tersebut memiliki masa pakai (nilai ekonomis) lebih dari satu tahun. Nilai ekonomis atau produktif tersebut bisa juga ditentukan oleh undang-undang perpajakan yang berlaku atau kebijakan intern perusahaan, contoh: 1. Bangunan memiliki nilai ekonomis 15 tahun. 2. Mesin pabrik memiliki nilai ekonomis 10 tahun. 3. Kendaraan memiliki nilai ekonomis 5 tahun. 4. Alat kantor terbuat dari kayu (furniture) 4 tahun. 5. Alat kantor berupa komputer dan sejenisnya 5 tahun.

Sementara Ikhsan (2008), menyatakan bahwa aset tetap adalah aset bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk di jual kembali dalam kegiatan normal. Oleh karena sifatnya yang permanen, maka aset itu disebut harta tetap. Aset tetap dalam operasi rumah sakit dipergunakan secara tersendiri atau dipergunakan dalam berbagai kombinasi dalam rumah sakit untuk harta tetap dalam waktu jangka panjang. Dan menurut (Rudianto, 2012; Purba, 2018) aset tetap adalah barang yang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, suatu aset harus memiliki kriteria tertentu (Samosir, 2018), yaitu: 1. Berwujud, artinya aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti hak paten, dan lainnya. 2. Umurnya lebih dari satu tahun, artinya aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. 3. Digunakan dalam operasi perusahaan, artinya barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan

pendapatan organisasi. 4. Tidak diperjualbelikan, artinya suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud dijual kembali maka tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan dalam kelompok persediaan. 5. Material, artinya barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga perunitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar di banding total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap. 6. Dimiliki perusahaan, artinya aset wujud yang bernilai tinggi digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap.

Sumarsan (2018) mengemukakan bahwa aset tetap dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu: 1. Aset tetap berwujud (*tangible fixes assets*). Aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan masa lebih dari satu tahun dan memiliki wujud fisik. Contoh aset tetap berwujud adalah gedung, peralatan, mesin, komputer, mobil, AC, dan lainnya. 2. Aset tetap tak berwujud (*intangible fixed assets*). Aset yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan masa lebih dari satu tahun dan tidak memiliki wujud fisik. Contoh aset tetap tidak berwujud adalah hak cipta, hak paten, hak guna usaha, dan lain-lain.

Menurut Sihotang (2018), dari berbagai jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam kelompok: 1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat perusahaan berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya dengan yang lain. 2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya. Aset tetap yang kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas. Karena itu jika secara ekonomis tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan aset lain. 3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui kembali karena karena kandungan dan isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya.

Pencatatan harga perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut sampai dengan aset tetap tersebut beroperasi sesuai dengan mestinya (Gunawan, 2016; Sumarsan, 2018). Jadi, harga perolehan aset tetap terdiri dari harga aset tersebut. Karena itu, harga perolehan meliputi harga faktur aset tetap, beban angkut, beban pemasangan, bea impor, bea balik nama, dan sebagainya. Aset tetap yang dimiliki perusahaan dicatat dan di akui sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap. Sementara ini, nilai buku adalah

nilai bersih suatu aset seperti yang tercantum dalam laporan posisi keuangan, yaitu harga perolehan aset tetap tersebut setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Akumulasi penyusutan berarti kumpulan dari seluruh beban penyusutan selama beberapa periode akuntansi (Fitriyani, 2015).

Sumarsan (2018) mengatakan bahwa aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu: 1. Dibeli secara Tunai. Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk digunakan. 2. Dibeli secara cicilan. Berdasarkan suatu kontrak ataupun pembelian angsuran yang karenanya pembayaran-pembayaran yang dilakukan selama beberapa tahun beban bunga atas sisa kontrak yang belum dibayar, maka harus diakui sebagai suatu biaya. 3. Diperoleh dari sumbangan, yaitu diberikan secara cuma-cuma atau disumbangkan oleh para orang yang memiliki banyak tabungan atau dana. 4. Diperoleh dengan cara tukar menukar. Suatu rumah sakit dapat pula memperoleh aset tetap dengan cara melalui pertukaran dengan surat-surat berharga terdiri dari saham atau obligasi dan lainnya. 5. Diperoleh dengan membangun sendiri. Rumah sakit mungkin membuat atau membangun sendiri aset tetap yang diperlukan, seperti gedung serta alat-alat dan perabot. Pembuatan aset ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau fasilitas yang menganggur misalnya kelebihan tenaga kerja dibandingkan dengan kegiatan produksi normal ataupun kelebihan fasilitas lain.

Menurut Gunawan (2016), terdapat pengeluaran yang terjadi selama masa penggunaan aset tersebut agar dapat memahami kebutuhan perusahaan, beban tersebut antara lain: 1. Reparasi dan pemeliharaan. Beban dalam kelompok ini dapat dipilah menjadi beban yang jumlahnya kecil (beban tahun berjalan) dan beban yang jumlahnya besar (penambahan harga perolehan aset tetap. 2. Penggantian, artinya ada kemungkinan suatu bagian dari aset harus di ganti karena rusak. Jika beban penggantian tersebut berjumlah kecil, maka akan di bebaskan kedalam tahun berjalan, kalau jumlahnya besar akan di kapitalisasi kedalam aset tetap bersangkutan. 3. Penambahan adalah memperbesar atau memperluas fasilitas suatu aset, seperti penambahan ruang dalam bangunan, dan lainnya. Semua pengeluaran penambahan itu dikapitalisasi kedalam aset tetap.

Pengertian penyusutan (depresiasi) sebagaimana dikemukakan oleh (Rahardjo, 2009; Nadir, 2019), bahwa: penyusutan atau depresiasi adalah keperluan akuntansi sebagai penurunan nilai penggunaan aset tetap disebabkan karena pemakaian dan waktu. Aset bisa juga menurun nilainya karena disebabkan adanya penemuan baru dan adanya teknik yang lebih canggih sehingga peralatan yang ada menjadi kadaluwarsa atau ketinggalan jaman. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 17 pada paragraf 02 Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aset yang dapat disusutkan adalah aset yang: a.

diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, b. memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dan c. ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Penghapusan aset adalah penghapusan nilai buku suatu aset yang dilakukan apabila nilai buku yang tercantum tidak lagi menggambarkan manfaat dari aset yang bersangkutan (Pesak et al., 2018). Penghapusan aset berbeda dengan penyusutan. Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut dibebankan seutuhnya pada periode berjalan, maka beban periode berjalan akan terlalu berat sedangkan beban periode berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi terlalu ringan. Ini menjadi ketidakadilan dalam proses pembebanan suatu pengeluaran karena periode dimana aset tetap tersebut dibeli bebannya menjadi terlalu besar, sedangkan periode berikutnya menjadi ringan. Karena itu, agar keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi harus dilakukan penyusutan terhadap aset tetap tersebut. Sedangkan menurut (Rudianto, 2012; Nur, 2020), penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.

Bagi para akuntan, penyusutan bukan merupakan masalah penilaian. Namun, merupakan alat untuk alokasi biaya. Menurut Kieso (2016), penyusutan (depreciation) didefinisikan sebagai proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aset berwujud kedalam beban dengan cara yang sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan manfaat dari penggunaan aset tersebut. Salah satu isu utama dalam aset tetap adalah penyusutan, menurut Prihadi (2011), penyusutan adalah alokasi sistematis nilai aset tetap menjadi beban. Sedangkan beban penyusutan adalah beban yang tidak menimbulkan pengeluaran kas. Penyusutan juga tidak menimbulkan penerimaan kas. Disinilah perlunya kembali di ingat tentang konsep beban. Penggunaan sumber daya di periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut dengan beban. Perlu di ingat adalah pembelian aset sudah dilakukan. Pembelian aset tersebut ada dua kemungkinan, yaitu pembelian secara tunai dan pembelian secara kredit. Pembelian secara tunai, maka pengeluaran dilakukan awal pembelian. Sementara pembelian secara kredit menimbulkan pengeluaran dibelakang, berupa cicilan. Pengakuan sebagai aset tetap tersebut sampai di tempat. Isu dalam menghitung penyusutan adalah umur aset, nilai sisa dan metode penyusutan.

Menurut Sumarsan (2018), secara umum metode depresiasi (penyusutan) terdiri atas: a. Metode garis lurus (straight line method). b. Metode saldo menurun ganda (declining balance method). c. Metode saldo menurun ganda (double declining balance method). d. Metode jumlah angka tahunan sum of the years digit method). e. Metode unik aktivitas (units of activity).

Dalam penyusutan, maka ada tiga faktor yang diperhatikan dalam penentuan biaya penyusutan (Goni & Budiarmo, 2018), yaitu: 1. Harga Perolehan adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut sehingga siap untuk memperoleh aktiva tersebut sehingga siap untuk dipergunakan dalam operasi perusahaan. 2. Taksiran Nilai Residu adalah taksiran sisa aset tetap tersebut pada saat masa kegunaannya habis. Nilai sisa tersebut kemungkinan tergantung pada kebijaksanaan rumah sakit dalam menyingkirkan asetnya maupun tergantung pada kondisi-kondisi pasar serta faktor-faktor lainnya. 3. Taksiran Umur Kegunaan adalah aset tetap yang bersangkutan dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan.

METODOLOGI

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Adapun obyek penelitian pada penelitian ini adalah aset tetap yang dimiliki Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Untuk membahas dan menganalisa masalah rumah sakit objek penelitian ini, diperlukan data yang relevan dan penunjang dalam pembuktian hipotesanya. Data tersebut akan diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dengan memakai dua metode yaitu: 1. Wawancara yaitu untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang berkaitan yang berada di rumah sakit dan hasil penelitian akan dipaparkan sesuai fakta yang didapatkan di lokasi penelitian. 2. Dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data yang ada pada rumah sakit sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya berupa informasi terutama mengenai daftar aset tetap beserta penyusutannya dan laporan keuangan.

Untuk membahas permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti menggunakan metode analisis deskriptif komparatif (Wardani, 2020), yaitu suatu metode untuk melihat perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap yang ada pada rumah sakit lalu membandingkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 17). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah: 1. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan aset tetap rumah sakit, yaitu daftar aset tetap dan penyusutannya, metode penyusutan aset tetap dan harga perolehan aset tetap. 2. Peneliti akan menganalisis penyusutan aset tetap yang ada dalam rumah sakit. 3. Setelah melakukan analisis, peneliti akan membandingkan penyusutan aset tetap, apakah penyusutan aset tetap tersebut sudah sesuai dengan PSAK No. 17 atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan riset (survey) yang dilakukan peneliti, rumah sakit Ibnu Sina memiliki rincian aset tetap, antara lain: 1) Tanah, 2) Bangunan, 3) Kendaraan yang terdiri dari: Mobil Ambulance, Mobil Kijang, Mobil Avansa, Mobil truk dan Mobil L300. 4) Mesin-mesin terdiri dari: Computer, AC, Mesin cuci, Kulkas, TV, Kipas Angin, Mesin potong rumput dan Mesin pompa air. 5) Alat Medis terdiri dari: CT-SCAN, Inkubator, Suction, Tiang infuse, Laringoscop, Fototripsi, Timbangan bayi digital, Syring pump, Infant warmer, Stetoscop Bayi dan Regulator o2. 6)

Inventaris Kantor terdiri dari: Meja, kursi, Lemari, Sofa, Meja computer, Papan whiteboard, Lukisan dinding, Papan Pasien Besar, Papan Perawat dan Bantal.

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun rumah sakit Ibnu Sina bukan hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi rumah sakit tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pemilik rumah sakit Ibnu Sina dapat mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan rumah sakit Ibnu Sina serta hasil yang telah dicapai oleh rumah sakit Ibnu Sina tersebut, maka perlu disusun adanya laporan keuangan dari rumah sakit yang bersangkutan. Dalam kaitannya dengan uraian di atas maka perlu disajikan laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada bagian lampiran. Laporan keuangan Rumah sakit yang meliputi neraca dapat dilihat daftar aset tetap tahun 2012 sebagai berikut:

Aset tetap	
a. Tanah	Rp. 18.524.983.081,00
b. Gedung kantor/perawatan	Rp. 5.068.365.123,00
c. Kendaraan	Rp. 1.116.593.351,00
d. Mesin – mesin	Rp. 2.309.131.942,00
e. Alat medis	Rp. 8.777.988.293,00
f. Furnitur	Rp. 1.028.304.855,00
g. Inventaris kantor	Rp. 963.552.463,00
h. Inventaris dapur	Rp. 41.023.225,00
Jumlah	Rp. 37.829.942.333,00
i. Akumulasi penyusutan	(Rp. 5.732.335.367,80)
Nilai buku	Rp. 32.097.606.965,20

Daftar Aset Tetap dan Penyusutan dengan Memakai Metode Garis Lurus

Tujuan dan sasaran dari pada unit pelayanan pada suatu rumah sakit adalah untuk meningkatkan kinerja melalui pencapaian pelayanan yang optimal, efektif dan efisien. Untuk menunjang tercapainya tujuan dan sasaran dalam kegiatan operasional, maka perlunya upaya dalam mengelolah manajemen operasional secara efektif dan efisien pula. Salah satu upaya yang ingin dicapai dalam pengelolaan manajemen operasional secara efektif adalah perlunya penyajian informasi keuangan yang dapat mempermudah rumah sakit dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk dapat menyajikan informasi keuangan dalam suatu rumah sakit, maka perlunya akuntansi keuangan. Dimana dengan penerapan akuntansi keuangan maka

rumah sakit perlu melakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap.

Rumah sakit Ibnu Sina adalah rumah sakit yang bergerak dibidang jasa. Dalam meningkatkan kinerja maka perlunya informasi keuangan dimana dengan adanya penggunaan informasi keuangan maka rumah sakit perlu melakukan analisis terhadap perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap. Sehingga hal ini dimaksud untuk melihat apakah perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap telah sesuai dengan sistem keuangan atau belum. Berikut ini disajikan daftar perincian aset tetap dan penyusutan tahun 2012 yang diperoleh dari Rumah sakit Ibnu Sina Makassar.

Tabel 1. Daftar Aset Tetap dan Penyusutan periode Januari s/d Desember 2012

N o	Jenis Aset	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan Tahun 2012	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Per 31 Des 2012
1.	Tanah	2004	18.524.983.081	-	-	18.524.983.081
				0.05	1.712.198.742	
2.	Gedung	2011	5.068.365.123	253.418.256	1.965.616.998	3.102.748.124
		Jan-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Feb-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Mar-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Apr-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		May-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Jun-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Jul-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Aug-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Sep-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Oct-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Nov-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
		Dec-12	-	-	1.965.616.998	3.102.748.124
	Jumlah		5.068.365.123	253.418.256		
3.	Kendaraan Penambahan Selama Tahun 2012 204.600.000	2011	911.993.351	91.199.335	257.920.675	654.072.675
		Jan-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		Feb-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		Mar-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		Apr-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		May-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		Jun-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		Jul-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		Aug-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		Sep-12	-	-	257.920.675	654.072.675
		Oct-12	125.000.000	3.125.000	261.045.675	775.947.675
		Nov-12	45.000.000	750.000	261.795.675	820.197.675
		Dec-12	34.600.000	288.333	262.084.008	854.509.342
	Jumlah		1.116.593.351	905.362.668		
4.	Mesin, Kantor, Komputer, AC, S Bor Kulkas,	2011	2.052.957.642	205.295.764	679.803.822	1.373.153.819
		Jan-12	52.855.500	5.285.550	685.089.372	1.420.723.769
		Feb-12	12.718.600	1.165.871.	686.255.244	1.432.276.497
		Mar-12	14.677.500	1.223.125	687.478.369	1.445.730.872
		Apr-12	2.219.000	166.425.	687.644.794	1.447.783.447

	DII 256.174.300	May-12 Jun-12 Jul-12 Aug-12 Sep-12 Oct-12 Nov-12 Dec-12	37.852.700 54.649.000 1.887.500 5.182.500 15.983.000 92.500 22.569.000 25.497.500	2.523.513 3.187.858 593.875. 215.937. 532.766 2.312 376.150 212.479	690.168.307 693.356.165 693.950.040 694.165.978 694.698.745 694.701.057 695.077.207 695.289.686	1.483.112.634 1.534.573.776 1.545.857.401 1.550.823.963 1.566.274.196 1.566.364.384 1.588.557.234 1.613.842.255
	Jumlah		2.309.131.942	220.781.628		
				0.05	1,814.070.361	
5.	Alat mesis Tambahan Tahun 12 468.605.512	2011 Jan-12 Feb-12 Mar-12 Apr-12 May-12 Jun-12 Jul-12 Aug-12 Sep-12 Oct-12 Nov-12 Dec-12	8.309.382.781 148.817.018 127.500.000 28.147.000 32.264.500 79.373.998. 5.440.000 15.077.000 7.267.496 7.086.500 17.132.000 500.000	415.469.139 7.440.850 5.843.750 1.172.791. 1.209.918 2.645.799 158.666 376.925 151.406 118.108 142.766 2.083	2.229.539.500 2.236.980.351 2.242.824.101 243.996.883 2.245.206.812 2.247.852.611 2.248.011.278 2.248.388.203 2.248.539.609 2.248.657.718 2.248.657.718 2.248.800.484 2.248.802.568	6.079.843.280 6.221.219.447 6.342.875.697 6.369.849.905 6.400.904.486 6.477.632.685 6.482.914.018 6.497.614.093 6.504.730.183 6.511.689.574 6.511.698.574 6.528.687.808 6.529.185.724
	Jumlah		8.777.988.293	434.723.206		
				0.05	180.150.150	
6.	Furniture Tambahan Tahun 12 122.673.700	2011 Jan-12 Feb-12 Mar-12 Apr-12 May-12 Jun-12 Jul-12 Aug-12 Sep-12 Oct-12 Nov-12 Dec-12	905.631.155 10.598.000 2.360.000 900.000 - 950.000 5.798.000 5.500.000 17.162.000 4.900.000 38.477.950 - 36.027.750	45.281.557 529.900 108.166 37.500 - 31.666 169.108 137.500 357.541 81.666 480.974 - 150.115	225.431.708 225.961.608 226.069.775 226.107.275 226.107.275 226.138942 226.308.050 226.445.550 226.803.092 226.884.758 227.365.733 227.365.733 227.515.848	680.199.446 690.267.546 692.519.379 693.381.879 693.381.879 694.300.212 699.929.104 705.291.604 722.096.062 726.914.396 764.911.371 764.911.371 800.789.006
	Jumlah		1.028.304.855	47.365.697		
				0.10	229.025.283	
7.	Inventaris Kantor Tambahan Tahun 12	2011 Jan-12 Feb-12 Mar-12 Apr-12 May-12 Jun-12 Jul-12 Aug-12 Sep-12 Oct-12 Nov-12	963.552.463 - - - - - - - - - - -	96.355.246 - - - - - - - - - - -	325.380.529 325.380.529 325.380.529 325.380.529 325.380.529 325.280.529 325.380.529 325.380.529 325.380.529 325.380.529 325.380.529 325.380.529	638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933 638.171.933

		Dec-12	-	-	325.280.529	638.171.933
	Jumlah		963.552.463	96.355.246		
8.	Iventaris	2011	32.349.025	3.234.902	6.833.462	25.515.562
	Dapur	Jan-12	5.883.600	588.360	7.421.822	30.810.802
	Tambahan	Feb-12	1.883.600	168.080	7.589.902	32.476.322
	Tahun	Mar-12	-	-	7.589.902	32.476.322
	2012	Apr-12	-	-	7.589.902	32.476.322
	8.674.200	May-12	-	-	7.589.902	32.476.322
		Jun-12	957.000	55.825	7.645.727	33.377.497
		Jul-12	-	-	7.645.727	33.377.497
		Aug-12	-	-	7.645.727	33.377.497
		Sep-12	-	-	7.645.727	33.377.497
		Oct-12	-	-	7.645.727	33.377.497
		Nov-12	-	-	7.645.727	33.377.497
		Dec-12	-	-	7.645.727	33.377.497
	Jumlah		41.023.225	4.047.167		
	TOTAL		37.829.942.333	1.152.062.870	5.732.335.367	32.097.606.965

Catatan:

Biaya penyusutan ditetapkan sebesar 5% pertahun dengan perhitungan: Aset yang diperoleh bulan januari disusutkan 12 bulan atau 0.05, untuk bulan february disusutkan selama 11 bulang dengan perhitungan 0.05 dibagi 12 dikali 11 bulan: 0.045833333, dan seterusnya untuk gedung, alat medis, dan furnitur, sedangkan aset lainnya sebesar 10%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akuntansi pada Rumah sakit Ibnu Sina perlu di tambahkan bahwa metode penyusutan yang digunakan oleh rumah sakit adalah metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{taksiran nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Penyajian Aset Tetap dalam Neraca Rumah Sakit Ibnu Sina

Untuk memudahkan Aset operasional pada rumah sakit Ibnu Sina makassar dalam pengambilan keputusan, maka sangatlah ditentukan oleh adanya laporan keuangan, dimana laporan keuangan mencerminkan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu rumah sakit, sehingga dapat dikatakan bahwa proses penyajian laporan keuangan sangat berhubungan erat dengan analisis mengenai keadaan dan posisi keuangan dalam suatu rumah sakit.

Rumah sakit Ibnu Sina makassar yang merupakan entitas kegiatan kesehatan dalam melakukan pelayanan di bidang kesehatan maka perlunya analisis atas perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Tujuan dan sasaran dalam analisis adalah dimaksudkan untuk dapat

melihat bagaimana perlakuan aset tetap yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Adapun neraca dalam rumah sakit Ibnu Sina terlampir.

Pembahasan

Analisis Terhadap Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut ini akan dikemukakan analisis tentang berbagai faktor yang mempengaruhi aset tetap antara lain:

- a. Sifat aset tetap (kecuali tanah) diadakan penyusutan (depreciation) yang dibebankan kepada periode akuntansi yang bersangkutan. Besarnya nilai akumulasi penyusutan tersebut bersifat mengurangi terhadap harga perolehan aset tetap.
- b. Harga tetap selalu dicatat sebesar harga perolehannya yakni harga pada waktu terjadi pembelian.
- c. Cara menyusun dalam neraca mulai dari yang paling tetap (paling panjang umurnya), diusul dengan yang kurang tetap (yang paling pendek umurnya).
1) Tanah, 2) Bangunan, 3) Kendaraan, 4) Mesin – mesin, 5) Alat Medis, 6) Furnitur, 7) Inventaris Kantor, 8) Inventaris Dapur.
- d. Aset tetap tak berwujud merupakan hak-hak istimewa yang menguntungkan rumah sakit dalam menghasilkan pendapatan, yang termasuk didalamnya hak paten, goodwill (nama baik/keistimewaan khusus yang tidak dimiliki rumah sakit lain), copy right, franchise, leasehold.

Nilai harta tak berwujud tersebut setiap tahun disusutkan melalui laba rugi rumah sakit (dibebankan pada laba rugi), sehingga akhirnya jumlah tersebut tak tercantum dalam neraca.

Analisis Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Penyusutan Aset Tetap Ditinjau Dari Segi PSAK No 17

Salah satu upaya yang ditempuh oleh rumah sakit Ibnu Sina guna menunjang proses pengambilan keputusan adalah dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan penyusutan aset tetap. Adapun analisis terhadap pelaksanaan akuntansi penyusutan aset tetap pada rumah sakit adalah sebagai berikut:

- a. PSAK No 17 Paragraf 02. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aset yang dapat disusutkan adalah aset yang: 1) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, 2) memiliki suatu masa manfaat yang terbatas, dan 3) ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Masa manfaat adalah: 1) Periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan; atau 2) Jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan. 3) Jumlah yang dapat disusutkan (depreciable amount) adalah biaya perolehan suatu aset, atau 4) jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya.

Penghapusan aset adalah penghapusan nilai buku suatu aset yang dilakukan apabila nilai buku yang tercantum tidak lagi menggambarkan manfaat dari aset yang bersangkutan. Penghapusan aset berbeda dengan penyusutan. Rumus untuk menghitung penyusutan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai perolehan} - \text{Taksiran nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Perusahaan dalam melakukan penyusutan tidak memakai taksiran nilai residu jadi kalau menghitung penyusutan cukup dengan nilai perolehan langsung di bagi dengan umur ekonomis.

- b. PSAK No 17 Paragraf 7, Nilai sisa suatu aset seringkali tidak signifikan dan dapat diabaikan dalam penghitungan jumlah yang dapat disusutkan. Jika nilai sisa signifikan, nilai tersebut diestimasi pada tanggal perolehan atau pada tanggal dilakukannya analisis aset (hanya mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah), berdasarkan nilai yang dapat direalisasikan pada tanggal tersebut untuk aset yang sama yang telah mencapai akhir masa manfaatnya dan beroperasi dalam kondisi yang hampir sama dengan aset yang akan digunakan. Nilai sisa kotor selalu dikurangi dengan harapan biaya penglepasan pada akhir masa manfaat suatu aset.
- c. PSAK No 17 Paragraf 9. Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:
 - 1) Berdasarkan waktu:
 - a) metode garis lurus (straight-line method),
 - b) metode pembebanan yang menurun terdiri dari metode jumlah angka tahun (sum-of-the years-digit method) dan metode saldo menurun / saldo menurun ganda (declining / double declining balance method)
 - 2) Berdasarkan penggunaan:
 - a) metode jam-jasa (service-hours method)
 - b) metode jumlah unit produksi (productive-output method).
 - 3) Berdasarkan kriteria lainnya:
 - a) metode berdasarkan jenis dan kelompok (group and composite method)
 - b) metode anuitas (annuity method)
 - c) sistem persediaan (inventory systems)

Metode penyusutan aset tetap yang digunakan oleh rumah sakit Ibnu Sina adalah metode garis lurus. Dimana metode ini menunjukkan bahwa jumlah biaya penyusutan secara periodik selalu sama besarnya selama umur aset.

- d. PSAK No 17 Paragraf 10. Tanah biasanya memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dan biasanya tidak dianggap sebagai suatu aset yang dapat disusutkan. Namun, tanah yang memiliki masa manfaat terbatas bagi perusahaan diperlakukan sebagai aset yang dapat disusutkan. Berhubung tanah milik rumah sakit mempunyai masa manfaat yang tidak terbatas maka tanah tersebut tidak dapat dilakukan penyusutan.
- e. Proses penyajian aset tetap ke dalam neraca telah dicatat berdasarkan harga perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan akuntansi aset tetap sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). No 17 dan No 16.
- f. PSAK No 17 paragraf 17. Pengungkapan tentang penyusutan merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 tentang Aset Tetap.
- g. PSAK No. 16 Paragraf 45 telah dilakukan oleh perusahaan yaitu adanya pemisahan penyusutan antara gedung Rp. 5.068.365.123, kendaraan Rp. 1.116.593.351, mesin – mesin Rp 2.039.131.942, alat medis Rp 8.777.988.293, furnitur Rp 1.028.304.855, inventaris kantor Rp 963.552.463, inventaris dapur Rp 41.023.225.

Karena PSAK No 17 merujuk kepada PSAK 16 seperti yang dijelaskan oleh PSAK No 17 pada paragraf 17, maka peneliti sedikit mengkaitkan dan menyinggung dengan PSAK No 16.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1. Dalam proses penyajian aset tetap ke dalam neraca telah dicatat berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan akuntansi penyusutan aset tetap dalam rumah sakit, khususnya rumah sakit Ibnu Sina makassar sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (PSAK). No 17. 2. Dalam menghitung penyusutan perusahaan tidak memakai taksiran nilai residu / nilai sisa, dalam PSAK No 17 juga tidak terlalu diwajibkan memakai taksiran nilai residu / nilai sisa, karena Nilai sisa suatu aset seringkali tidak signifikan dan dapat diabaikan dalam penghitungan jumlah yang dapat disusutkan. Jika nilai sisa signifikan, nilai tersebut diestimasi pada tanggal perolehan atau pada tanggal dilakukannya revaluasi aset (hanya mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah).

Disarankan kepada rumah sakit Ibnu Sina untuk melakukan pengadaan taksiran nilai residu atau nilai sisa suatu asset supaya dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap dalam rumah sakit bisa memberikan informasi yang akurat dan benar sesuai dengan teori yang ada.

Referensi:

- Arfan Ikhsan, H. B. S. (2008). Teori Akuntansi Dan Riset Multiparadigma.
- Edgard, E. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pembelian (Studi Kasus Pt Biggy Cemerlang). Universitas Pelita Harapan. [Http://Repository.Uph.Edu/43605/](http://Repository.Uph.Edu/43605/)
- Fatrianisa, S. M., Tjandrakirana, R., & Saftiana, Y. (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Rumah Sakit Sriwijaya Eye Centre Palembang. *Akuntabilitas*, 7(2), 111-122. <https://doi.org/10.29259/ja.V7i2.8919>
- Fitriyani, E. R. (2015). Perlakuan Akuntansi Atas Alat Berat Lapangan Berdasarkan Psak 16 Pada Pt. Terminal Petikemas Surabaya (Pt. Tps). Stie Perbanas Surabaya. [Http://eprints.Perbanas.Ac.Id/2273/](http://eprints.perbanas.ac.id/2273/)
- Goni, Y. M. F., & Budiarmo, N. S. (2018). Ipteks Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Pada Pt. Massindo Sinar Pratama Manado. *Jurnal Ipteks Akuntansi Bagi Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.32400/jiam.2.1.2018.19641>
- Gunawan, F. (2016). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak No. 16 Pada Glory Futsal Sukowono. Universitas Muhammadiyah Jember. [Http://Repository.Unmuhjember.Ac.Id/Id/Eprint/65](http://Repository.Unmuhjember.Ac.Id/Id/Eprint/65)
- Hidayati, W., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan Psak No. 16. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 672-679. [Http://proceedings.Itbwigalumajang.Ac.Id/Index.Php/Progress/Article/View/179](http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/179)
- Indraswari, T. (2019). Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Lestari Jaya Desa Tapung Makmur Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/21859/](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/21859/)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 2*.
- Nadir, J. (2019). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Pemerintah Pada Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Di Makassar. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Februari. [https://Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id/Upload/6327-Full_Text.Pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6327-Full_Text.Pdf)
- Nugraha, B. C. (2013). Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Stie Perbanas Surabaya. [Http://eprints.Perbanas.Ac.Id/3041/7/Cover.Pdf](http://eprints.perbanas.ac.id/3041/7/Cover.Pdf)
- Nur, M. (2020). Analisis Perbandingan Penyusutan Aset Tetap Menurut Sak Dan Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Artaniaga Megah Gemilang Leces Probolinggo. Universitas Panca Marga Probolinggo. [Http://Repository.Upm.Ac.Id/1703/](http://Repository.Upm.Ac.Id/1703/)
- Pesak, F., Sabijono, H., & Gerungai, N. (2018). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada Cv. Samia Sejahtera. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(03). <https://doi.org/10.32400/Gc.13.03.20298.2018>
- Prihadi, T. (2011). *Praktis Memahami Laporan Keuangan Sesuai Ifrs Dan Psak*. Jakarta: Ppm Manajemen. Hal, 164.

- Purba, I. N. S. (2018). Akuntansi Aktiva Tetap Pada Pt. Pln (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara. [Http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/1540](http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/1540)
- Samosir, S. T. P. (2018). Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. [Http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/1524](http://Repository.Uhn.Ac.Id/Handle/123456789/1524)
- Sanjani, K. A. (2018). Analisis Faktor Efektivitas Rasio Penggunaan Dana Zakat Infak Dan Sedekah Pada Tahun 2010-2015 (Studi Pada Bazis Dki Jakarta). Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/37994](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/37994)
- Sari, G. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012). Jurnal Akuntansi, 2(3). [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1601](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Students/Index.Php/Akt/Article/View/1601)
- Sihotang, B. E. (2018). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Dan Uu Pph Nomor 36 Tahun 2008 Pada Pt Karya Sidorukun Santosa. Stie Perbanas Surabaya. [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/4094/](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/4094/)
- Sumarsan, T. (2018). Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi Ifrs, Jilid 2.
- Wardani, D. K. (2020). Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif). Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Yusri Arva, D. (2021). Sistem Akuntansi Aset Tetap Pada Perumda Aneka Usaha Kuningan. [Http://Ereport.Ipb.Ac.Id/Id/Eprint/5695/1/J3n118153-01-DitaYusriArva-Cover.Pdf](http://Ereport.Ipb.Ac.Id/Id/Eprint/5695/1/J3n118153-01-DitaYusriArva-Cover.Pdf)
- Zulranda, Y. A. (2019). Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada Pt. Budi Rides Cemerlang Perawang. Universitas Islam Riau. [Http://Repository.Uir.Ac.Id/Id/Eprint/5846](http://Repository.Uir.Ac.Id/Id/Eprint/5846)